



Urgensi Pengelolaan Pendidikan di Masa Pandemi

Nabella Yaniariza Putri¹, Septi Yunita², Syahla Rizkia Putri³, Husen Windayana⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

DOI: 10.31004/aulad.vvix.xx

✉ Corresponding author:

[\[nabella@upi.edu\]](mailto:nabella@upi.edu)

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Penelitian
Kurikulum;
Pengelolaan;
Pandemi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seberapa besar urgensi dari penerapan kurikulum darurat terhadap pengelolaan pendidikan dalam mengaktualisasikan potensi para peserta didik di masa pandemi ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perencanaan pengelolaan pendidikan dilaksanakan di masa pandemi ini. Dengan adanya penulisan artikel ini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya kurikulum darurat terhadap pengelolaan pendidikan di masa pandemi. Dalam pembuatan artikel ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur berdasarkan beberapa jurnal ilmiah, buku elektronik, dan sumber lain yang telah dipastikan keakuratannya. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kurikulum darurat sangat berpengaruh terhadap perencanaan pengelolaan pendidikan terutama dalam meningkatkan potensi peserta didik di masa pandemi.

Abstract

Keywords:
Research
Curriculum;
Management;
Pandemic;

This research is motivated by how much urgency the implementation of an emergency curriculum for education management is in actualizing the potential of students during this pandemic. This study also aims to provide an overview of education management planning carried out during this pandemic. By writing this article, we can find out how important the emergency curriculum is to the management of education during a pandemic. In making this article, we used a qualitative approach by studying literature based on several scientific journals, electronic books, and other sources that have been confirmed for accuracy. The results of the study describe that the emergency curriculum is very influential on education management planning, especially in increasing the potential of students during the pandemic

1. PENDAHULUAN

KH Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyongkong kemajuan hidupnya (1961:471). Sedangkan menurut Hasan (2003) menyatakan bahwa, pendidikan dapat diuraikan menerusi dua sudut pandangan. Sudut pandangan yang pertama adalah berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat memandang pendidikan sebagai suatu proses pewarisan atau penyaluran kebudayaan yang mengandung nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda secara berterusan supaya kelangsungan hidup sebuah masyarakat dapat berlaku. Sudut pandang yang kedua menjurus kepada individu. Menelusuri sudut individu, pendidikan merupakan proses membangun dan menggilap potensi-potensi yang sememangnya ada dalam diri manusia sehingga potensi-potensi tersebut dapat mewujudkan kemampuan tertentu bagi menjadi kehidupan manusia yang seimbang dan normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam mempengaruhi, melindungi dan memberikan bantuan yang dituju kepada kedewasaan anak didik atau dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dalam membantu anak didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan kata lain membantu anak agar mempunyai sikap mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Kegiatan kependidikan harus dirancang oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah yang tentunya menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk dapat menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu kedewasaan dan kemandirian.

Pada saat ini kita masih berada di masa pandemi Covid-19. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa wabah Covid-19 ini mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 lalu, namun sampai saat ini pandemi Covid-19 belum juga berakhir, oleh sebab itu negara Indonesia sudah mengalami pandemi Covid-19 selama satu tahun lebih. Dengan adanya pandemi covid-19 tentunya dapat mengubah segala aspek dalam kehidupan manusia, baik itu pada bidang politik, ekonomi, sosial bahkan pendidikan. Pada bidang pendidikan pandemi Covid-19 ini mengubah cara proses pembelajaran dimana sebelum adanya pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka, guru sebagai pendidik dan siswa dapat bertemu secara langsung, namun sekarang pembelajaran terpaksa dilakukan dengan cara jarak jauh atau lebih sering dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Dengan adanya perubahan tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah karena jika dilihat dari problematika dunia pendidikan belum adanya keseragaman dalam proses pembelajaran baik itu pada standar maupun kualitas capaian pembelajaran. Guru, orang tua, maupun peserta didik butuh waktu untuk beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran ini. Hal ini juga berpengaruh terhadap kurikulum pembelajaran, dimana pada saat masa pandemi pemerintah memberlakukan kurikulum darurat Covid. Hal ini dikarenakan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi yang berlaku pada suatu negara karena dalam kurikulum terdapat tujuan pendidikan, materi pembelajaran dan persoalan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan anak. Kurikulum darurat Covid yang disiapkan oleh pemerintah merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Muatan yang terdapat pada kurikulum darurat juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Kurikulum darurat ini dikembangkan karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan agar terhindar dari terjadinya *lost generation*.

Pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Contoh dampak positif yang ditimbulkan yaitu dalam proses pembelajaran baik siswa, guru ataupun orang tua dapat lebih cakap dalam teknologi, hal ini merupakan suatu yang sangat baik karena mengingat sekarang sudah memasuki era revolusi 4.0 dimana perkembangan teknologi dan informasi berkembang semakin pesat, dengan begitu dapat memicu dalam percepatan transformasi teknologi pendidikan di negara Indonesia. Selain itu dampak yang baik yang timbul adalah adanya kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam mendampingi belajar siswa, karena saat pembelajaran daring siswa lebih banyak memiliki waktu belajar bersama dengan orang tua. Mengingat orang tua adalah sumber pertama pendidikan anak. Di masa saat ini orang tua dapat melihat secara langsung proses perkembangan belajar anak.

Kekurangan pada pembelajaran daring yaitu masih banyak daerah yang mengalami keterbatasan teknologi, lemahnya jaringan dan kuota internet yang terbatas. Dan juga masih ada yang belum terlalu memahami dalam mengaplikasikan gadget maupun komputer. Selain itu, sebagian besar orang tua murid mengalami kondisi ekonomi yang terbatas dan tidak memiliki gadget. Oleh sebab itu siswa tidak dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara daring karena gadget merupakan alat utama sebagai

sarana belajar secara online. Dan juga kendala dalam pembelajaran daring yaitu materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh siswa bahkan siswa merasa kebingungan saat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru dan orang tua harus dapat memberikan minat dan motivasi belajar yang penuh bagi peserta didik, karena pada saat pembelajaran daring berlangsung adanya penurunan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran daring tentunya guru dan orang tua harus bekerja sama dengan sebaik mungkin, karena saat proses pembelajaran daring berlangsung siswa tentunya di dampingi oleh orang tua, hal ini berarti bahwa orang tua menjadi *role model* dalam pendampingan belajar anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan kurikulum darurat terhadap perencanaan pengelolaan pendidikan dalam mengaktualisasikan potensi para peserta didik di masa pandemi ini sebagai tantangan dari dunia pendidikan. Peneliti juga berupaya untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum darurat terhadap perkembangan potensi peserta didik agar terimplementasi secara maksimal walaupun sedang menghadapi pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mampu untuk mengetahui, merencanakan, dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum darurat dalam mengaktualisasikan potensi peserta didik melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada telaah pustaka yang diharapkan mampu untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini berkurang atau menipis dan memberikan solusi dalam meningkatkan potensi peserta didik di masa pandemi.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan studi literatur atau telaah pustaka seperti dari jurnal ilmiah, buku elektronik, dan sumber lain yang telah dipastikan keakuratannya yang bertujuan untuk memberikan sejumlah informasi dan solusi dalam mengidentifikasi permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu urgensi kurikulum darurat terhadap perencanaan pengelolaan pendidikan dalam mengaktualisasikan potensi dari peserta didik di masa pandemi. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya pandemi *Covid-19* di Indonesia menyebabkan berbagai dampak di setiap sektor, salah satu yang terdampak besar dari pandemi ini adalah sektor pendidikan. Dampak dari pandemi ini menjadikan sebuah tantangan baru bagi dunia pendidikan yang tentunya sangat berpengaruh pada keberlangsungan proses pembelajaran. Begitu pula dengan sistem pendidikan nasional yang saat ini dapat dikatakan belum mampu mengatasi persoalan pendidikan terutama di masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Tri Herlambang yang mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional saat ini tengah didera oleh berbagai problematika, yang pada akhirnya penyelenggaraan pendidikan tidak dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan tentang pembentukan karakter insan yang berakhlak mulia, pembentukan keterampilan hidup, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat, serta memecahkan berbagai problematika kehidupan lainnya. Tantangan ini menjadi suatu hal yang harus dihadapi oleh semua pihak agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan seharusnya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil tindakan untuk mengupayakan keefektifan proses pembelajaran di masa pandemi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan Kurikulum Darurat *Covid* sebagai acuan dari pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.

Kurikulum Darurat *Covid* merupakan sebuah kurikulum pendidikan hasil dari penyederhanaan Kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi. Dengan menerapkan Kurikulum Darurat ini tenaga pendidik dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi dan menuntut siswa untuk belajar lebih mandiri karena proses pembelajaran dalam Kurikulum Darurat ini berfokus pada siswa. Dalam penerapannya yang berfokus pada siswa, kurikulum ini diharapkan agar tetap mengimplikasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional

Kurikulum Darurat ini dirancang agar dalam pelaksanaannya tetap sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pada prosesnya tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah, satuan pendidikan, guru, orangtua/wali dan peserta didik sendiri. Semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaannya memiliki peran yang sangat besar supaya keberlangsungan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, tentunya membutuhkan strategi pengelolaan pendidikan yang baik. Adanya pengelolaan ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terkonsep dan terencana dengan baik dan sistematis. Untuk menerapkan pengelolaan pendidikan tentunya memerlukan pemahaman suatu konsep management yang kokoh supaya dalam proses pengelolaannya dapat berorientasi pada kualitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari pemahaman tersebut sehingga permasalahan pendidikan dapat teratasi dengan baik terutama di masa pandemi ini.

Dalam pengelolaannya, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Yang pertama adalah merencanakan, yaitu suatu kegiatan dalam persiapan untuk merumuskan tujuan dan teknik agar dapat merencanakan tindakan apa saja yang akan dilaksanakan. Proses merencanakan ini menjadi sebuah kunci utama dalam menjalankan tahap selanjutnya. Suatu hal dapat berjalan dengan baik karena didahului oleh perencanaan yang matang, jika tidak didahului dengan perencanaan maka hal tersebut belum tentu berjalan dengan optimal.

Yang kedua adalah mengorganisasikan, hal ini merupakan suatu langkah selanjutnya dari proses pelaksanaan merencanakan apa yang telah disusun sebelumnya. Dalam pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan men struktur organisasi serta membagi tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Yang ketiga adalah membuat keputusan, dalam membuat sebuah keputusan hendaknya selalu mempertimbangkan segala resiko dari hasil keputusan tersebut. Dalam membuat keputusan yang efektif harus memikirkan segala sesuatu yang dapat membuahkan hasil dan dapat dilaksanakan dengan baik. Yang keempat adalah mengkomunikasikan, dalam prosesnya dilaksanakan suatu usaha untuk menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan kelancaran dari proses tersebut agar dapat mencapai tujuan bersama melalui kegiatan membagikan informasi, penjelasan, ide dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Yang kelima adalah mengkoordinasikan, dalam hal ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengkoordinasi segala sesuatunya yang dapat mendukung pencapaian dari tujuan tujuan yang sebelumnya telah disepakati secara bersama. Yang keenam adalah mengawasi, kegiatan ini berfungsi untuk mengontrol apa saja yang terjadi dalam proses pelaksanaannya, apakah kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sesuai rencana yang telah direncanakan sebelumnya dan yang terakhir adalah menilai, kegiatan penilaian ini merupakan suatu penentuan baik atau tidaknya kegiatan-kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Dengan penilaian kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari suatu kegiatan tersebut dan menarik kesimpulan apakah kegiatan tersebut akan terus dipertahankan atau dihilangkan untuk kedepannya.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan harus terstruktur dengan baik dan memperhatikan tahapannya agar dapat berjalan dengan semestinya terutama di masa pandemi. Dalam program pelaksanaan pengelolaan pendidikan tentunya harus didasari oleh tujuan yang berorientasi pada peserta didik. Salah satunya adalah bagaimana agar potensi atau kemampuan peserta didik akan tumbuh dan berkembang melalui pengelolaan pendidikan yang sudah direncanakan.

Tantangan guru dalam pembelajaran di masa pandemi semakin kompleks, dimana guru dituntut untuk lebih menguasai teknologi digital. Dalam menghadapi tantangan ini guru dapat melakukan pembekalan terlebih dahulu mengenai mengimplikasikan teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun tantangan yang paling utama adalah bagaimana guru menanamkan sikap profesionalisme nya dalam mengajar. Menurut Yusuf Tri Herlambang (2018) mengatakkn bahwa pengembangan profesionalitas guru diawali dengan upaya penanaman sikap profesional melalui penguasaan pemikiran filosofis keguruan yang merupakan fundamental utama sebagai landasan berpijak untuk membangun sebuah profesionalitas.

Tak hanya guru, pada masa pandemi ini peran orang tua tak kalah penting dan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Yakni orang tua dapat memberikan waktu serta ruang kepada anak untuk menyelesaikan tugas pelajarannya dan mengisi waktu luang dengan bermain, orang tua juga dapat menciptakan suasana atau lingkungan rumah yang nyaman bagi anak, orang tua menjadi pembimbing bagi anak dan menyiapkan segala kebutuhan dan keperluan anak yang dapat

menunjang proses pembelajaran anak selama di rumah. Orang tua pula harus aktif dalam memantau perkembangan anak dan tak lupa orang tua memberikan kebebasan anak untuk bermain, dengan syarat bahwa permainan yang dilakukan dapat menstimulasi atau memberikan rangsangan terhadap perkembangan bakat dan kreativitas.

Penerapan Kurikulum Darurat dalam proses pengembangan minat dan bakat peserta didik dapat dilakukan dengan peserta didik mencari tahu sendiri bahan atau konteks materi yang akan dipelajarinya dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga dalam prosesnya timbul rasa ingin tahu pada peserta didik mengenai hal-hal yang belum ia pahami. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Agar proses pengembangan potensi peserta didik dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus membuat perencanaan yang matang seperti merencanakan model dan teknik pembelajaran. Kemudian guru mengorganisasikan rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya seperti menghimpun tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Lalu guru membuat keputusan apakah rencana pembelajaran yang dibuatnya dapat mengembangkan potensi peserta didik. Jika guru sudah mengambil keputusan, langkah selanjutnya adalah guru dapat mengkomunikasikannya kepada peserta didik mengenai tugas yang diberikan. Selanjutnya guru berkoordinasi dengan orangtua/wali peserta didik agar dapat membimbing serta mengawasi siswa dalam mengerjakan tugasnya sebagai bentuk atau langkah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Di akhir proses, guru memberikan penilaian serta mengevaluasi apakah rencana pembelajaran yang dibuatnya telah mengembangkan potensi peserta didik atau justru rencana pembelajaran yang dibuatnya tidak sesuai dengan kemampuan serta kecakapan peserta didik. Jika rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut berhasil, rencana pembelajaran tersebut dapat diterapkan kembali. Namun jika rencana pembelajaran tersebut tidak berhasil guru harus merencanakan ulang rencana pembelajaran yang nantinya akan mengembangkan potensi peserta didik di masa pandemi.

Berdasarkan pemaparan di atas, pengelolaan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses perencanaan yang matang sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang saat ini mengacu pada Kurikulum Darurat Covid-19.

4. SIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan strategi pengelolaan pendidikan yang baik agar pembelajaran dapat terkonsep dengan baik. Para pengelola pendidikan harus memperhatikan prinsip pengelolaan pendidikan karena dengan begitu akan berpengaruh pada potensi peserta didik.

5. REFERENSI

- Agustiana, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Atsani, K. I. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol 1, No 1, 87-88.
- Ayu, D. R., d. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Vol 10, No 1, 41.
- Hendyat Soetopo, dkk, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), 12.
- Herlambang, Y. T. (2018) *Pedagogik : Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara
- Herlambang, Y. T., d. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, Vol 1, No 1, 2.
- Julia, M., Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 12, No 1, 284-286.
- Muhammad, M. (2015). Pencapaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Minat Belajar Siswa. *Lantanida Journal*, Vol.3 No. 1, 64-70.
- Nur'Aini, S. (2021). Pola Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dalam Pelaksanaan Kurikulum Darurat Covid-19 di TK Cahaya Bunda Barengkrajan Kec. Krian Kab. Sidoarjo. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Nuryani, P., Herlambang, Y .T (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Abad Ke 21. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 119.
- Pramono, I. C., Herlambang, Y. T. (2021). Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol 8, No 1, 12.

- Prihantini, T. R. (2020). *Pengelolaan Pendidikan: Dasar Teori dan Penerapannya Pada Satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen*. Sukaharja, Cijeruk, Bogor, Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia.
- Rahmawati, N. R, d. (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah. *SIITTAH: Journal of Primary Education*, Vol 1, No 2, 144-145.
- Sukmadinata, N. S. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Thesalonika, N., Herlambang. Y. T. (2021). Dilema dan Problema Pembelajaran Daring. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol 14 (1).